

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas menurut Nawawi merupakan kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luas nya kepada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.

Manajemen kelas adalah segala sesuatu yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif yang menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis . usaha sadar itu mengarah pada penyiapan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi dalam proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan uapaya yang dilakukan seorang guru mengatur, menciptakan dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, efektif dan terarah.¹

b. Jenis-jenis kelas

Terdapat beberapa kelas yang dapat diamati oleh guru antara lain:

1) kelas yang gaduh

Guru harus menghabiskan banyak waktu untuk menguasai kelas yang gaduh.adapun kegaduhantersebut diakibatkan oleh perilaku dan sikap pesereta didik yang sulit untuk diberi intruksi dan diatur oleh guru. Selain itu aturan petunjuk dan teguran sering diabaikan, karena peserta didik menganggap hukuman yang diberikan oleh seorang guru dianggap sepele.

¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *manajemen kelas (classroom managemen)*, (bandung: alfabeta ,2015), 6.

2) Kelas yang kondusif

Kelas yang kondusif memiliki iklim yang sangat positif bagi berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar. Guru mampu menciptakan suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru bersifat efektif dan mampu merangsang kreativitas peserta didik.

3) Kelas yang tenang dan disiplin

Seorang guru yang terampil akan mampu menciptakan kelas yang tenang dan disiplin. Peserta didik patuh terhadap peraturan yang ditetapkan oleh guru dikelas karena aturan tersebut telah disetujui oleh peserta didik untuk ditetapkan dikelas. Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dicatat, diberikan sanksi dan dievaluasi untuk melihat efektivitasnya.

4) Kelas yang berlangsung secara alamiah

Kelas yang alamiah beroperasi dengan sendirinya. Guru menghabiskan sebagian besar waktunya melaksanakan tugas sebagai pengajar. Peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan mandiri tanpa pengawasan ketat yang dilakukan oleh seorang guru. Peserta didik yang terlibat dalam proses belajar aktif untuk saling berinteraksi.²

c. Fungsi-fungsi manajemen dalam kelas

Adapun fungsi-fungsi dalam manajemen kelas adalah sebagai berikut:

1) Fungsi perencanaan kelas

Merencanakan artinya membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam kaitannya dalam kelas merencanakan merupakan sebuah proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan tindakan, sumber daya sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru didalam kelas.

2) Fungsi pengorganisasian kelas

Setelah mendapat kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan lebih lanjut lagi, guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses.

² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *manajemen kelas*, 6.

3) Fungsi kepemimpinan kelas

Dalam hal ini seorang guru bertanggung jawab untuk memimpin, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu guru harus mampu memberikan keteladanan baik untuk peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan guru. Dalam hal kepemimpinan guru perlu menjaga wibawa dan kredibilitas, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan adaptif dengan kebutuhan peserta didik.

4) Fungsi pengendalian kelas

Pengendalian kelas bukan merupakan perkara yang mudah, karena didalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan didalam kelas dimonitor, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang diperbaiki. Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.³

d. Kegiatan dalam manajemen kelas

Kegiatan manajemen kelas meliputi dua yang secara garis besar terdiri dari:

1) Pengaturan peserta didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia maka peserta didik bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Oleh karena itu pengaturan orang atau peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosional nya. peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

2) Pengaturan fasilitas

Aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik didalam kelas dipengaruhi kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk

³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *manajemen kelas*, 21.

meningkatkan efektivitas belajar peserta didik merasa senang, nyaman, aman dan belajar dengan baik.

Berbagai aktivitas lainnya yang dilakukan guru diruang kelas antara lain :

a) Mengecek presensi peserta didik

Peserta didik diliahat keberadaanya satu persatu terutama diarahkan untuk melihat kesiapannya dalam mengikuti proses pembelajaran.

b) Mengumpulkan, memeriksa, menilai hasil peserta didik

Tugas yang diberikan peserta didik hendaknya cepat dikumpulkan, diperiksa dan dinilai. Jangan lupa untuk memberikan komentar yang memotiasi tetntang hasil belajar peserta didik akan merasa dihargai dan terdorong untuk terus belajar dengan optimal.

c) Pendistribusian bahan dan alat

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran harus didistribusikan secara adil dan proporsional kepada peserta didik sehingga semua peserta didik memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik atau menggunakan alat dan bahan dalam proses pembelajaran.

d) Mengumpulkan informasi dari peserta didik

Informasi tentang peserta didik maupun berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan peserta didik yang harus dan sudah dikerjakan.

e) Mencatat data

Berbagai data peserta didik baik individu atau kelompok penting dicatat karena akan mendukung guru dalam memberikan evaluasi akhir terhadap pencapaian hasil pekerjaan peserta didik.

f) Pemeliharaan arsip

Arsip tentang kegiatan didalam kelas disimpan dan didata dengan rapi dan dipelihara sebagai tanggung jawab bersama sehingga dapat memnberikan informasi baik bagi guru bagi peserta didik.

g) Menyampaikan materi pelajaran

Meberikan bahan belajar yang harus dilakukan peserta didik dengan teratur dan dapat menggunakan media dan informasi yang ada didalam kelas.

h) Memberikan tugas

Penugasan adalah proses memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan dapat mengevaluasi kemampuan secara sendiri.⁴

e. Prinsip-prinsip manajemen kelas

Adapun Prinsip-prinsip manajemen kelas yang kan oleh djamarah terdiri dari:

1) Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang akrab pada peserta didik menunjukan pada tugasnya atau pada aktivitas nya akan berhasil mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3) Bervariasi

Penggunaan alat media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4) Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajar nya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

5) Penekanan hal yang positif

Penekanan pada hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *manajemen kelas*, 25.

- 6) Penanaman kedisiplinan
Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin peserta didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.⁵
- f. Tujuan manajemen kelas
 - 1) Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik
 - 2) Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar
 - 3) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar
 - 4) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat individunya.
 - 5) Membantu peserta didik belajar sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya
 - 6) Menciptakan suasana sosial yang baik didalam kelas
 - 7) Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.⁶
- g. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas
Keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:
 - 1) Lingkungan fisik
Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Adapun lingkungan fisik yang dimaksud antara lain:
 - a) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
Ruang tempat harus memungkinkan peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu pda saat melaksanakan aktivitas belajar.

⁵ Novan Ardi Wiyana, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 73.

⁶ Novan Ardi Wiyana, *Manajemen Kelas*, 61.

- b) Pengaturan tempat duduk
Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi proses mengajar. Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik.
 - c) Ventilasi dan pengaturan cahaya
Suhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.
 - d) Pengaturan penyimpanan barang-barang
Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera dan akan diperlukan bagi kepentingan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan diruang kelas seperti: buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya, hendaknya sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik.
- 2) Kondisi sosio-emosional
- a) Tipe kepemimpinan
Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional didalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinan dengan demokratis, otoriter atau adaptif, semuanya itu memberi dampak kepada peserta didik.
 - b) Sikap guru
Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya sabar dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan diperbaiki.
 - c) Suara guru
Suara guru walaupun bukan faktor yang besar turut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suara yang melengking tinggi atau malah terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik akan mengakibatkan suasana gaduh, bisa jadi membosankan sehingga pelajaran cenderung tidak diperhatikan.

d) Pembinaan hubungan baik

Pembinaan hubungan baik antara guru dan peserta didik dalam pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. dengan adanya hubungan baik guru dan peserta didik diharapkan peserta didik senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimis dan realistis dalam belajar yang sedang dilakukannya secara terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya.

3) Kondisi organisasional

Secara umum faktor kondisi organisasional yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu:

a) Faktor internal peserta didik

Berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual. Perbedaan individual dilihat dari aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual dan psikologis.

b) faktor eksternal peserta didik

Berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik. Masalah jumlah peserta didik dikelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik dikelas, akan cenderung lebih mudah munculnya konflik yang menyebabkan ketidaknyamanan dan sebaliknya.⁷

h. Manajemen kelas yang efektif

Dalam melaksanakan kegiatan manajemen kelas yang efektif perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kelas merupakan sistem yang diorganisasi untuk tujuan tertentu yang dilengkapi dengan tugas-tugas yang dipimpin serta diarahkan oleh guru.
- 2) Guru merupakan tutor dan teladan bagi semua peserta didik yang ada dikelas, bukan hanya untuk satu peserta didik.
- 3) Kelompok belajar yang ada dikelas mempunyai perilaku tertentu yang kadang berbeda dengan perilaku kelompok maupun individu lainnya didalam kelas. Oleh karena itu,

⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *manajemen kelas*, 28.

maka kelompok-kelompok yang dikelas perlu mendapatkan perhatian.

- 4) Kelompok belajar yang ada dikelas memberikan terhadap individu yang menjadi anggotanya. Pengaruh baik dapat dikembangkan, namun pengaruh buruk perlu dibendung oleh guru dengan cara memberikan bimbingan.
 - 5) Struktur kelompok belajar, pola komunikasi kelompok belajar yang terbentuk, dan kesatuan kelompok belajar ditentukan oleh ketrampilan manajerial guru dalam mengelola kelompok belajar yang ada dikelas.
 - 6) Struktur kelompok belajar, pola komunikasi kelompok belajar yang terbentuk, dan kesatuan kelompok belajar ditentukan oleh ketrampilan guru sebagai simbol pemersatu dikelas.⁸
- i. Hal-hal yang perlu dihindari guru dalam manajemen kelas
- 1) Campur tangan yang berlebihan
Campur tangan guru yang berlebihan terhadap perilaku peserta didik akan memberikan dampak yang kurang baik, oleh karena itu campur tangan guru dilakukan sesuai dengan tugas, fungsi, dan tanggung jawab dikelas.
 - 2) Kesenyapan
Kesenyapan perlu dilakukan didalam kelas namun kesenyapan tidak diperlukan dalam waktu yang lama karwena dapat menimbulkan perilaku yang berlebihan dari peserta didik yang akan mengganggu proses belajar.
 - 3) Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan.
Kegiatan awal adalah pembukaan jalan dalam pikiran peserta didik untuk menemukan dan melakukan berbagai hal dikelas terkait dengan belajar yang dialaminya terutama kaitanya dengan tugasnya. Kegiatan akhir merupakan bentuk akumulasi tentang pemahaman guru atas berbagai kegiatan dan kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan peserta didik dimasa yang akan datang.
 - 4) Penyimpangan
Bentuk perilaku yang menyimpang baik secara individual maupun kaitnya dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - 5) Bertele-tele
Kegiatan yang bertele-tele akan menimbulkan kebosanan dan ketidaknyaman bagi peserta didik ketika

⁸ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *manajemen kelas*, 34.

hal itu tertuju pada satu orang saja atau pada satu pokok bahasan saja.⁹

2. Pengelompokan Berdasarkan Persahabatan (Teknik *Friendship Grouping*)

a. Pengertian Teknik *Friendship Grouping*

Friendship Grouping merupakan pengelompokan siswa yang didasarkan atas kesukaannya untuk memilih teman sendiri. Dalam teknik ini masing-masing siswa diberi kesempatan untuk memilih anggota kelompoknya sendiri serta, menetapkan orang-orang yang dijadikan sebagai pemimpin kelompoknya. Dalam pengelompokan yang demikian terdapat kecenderungan siswa yang pandai memilih yang pandai memilih temannya yang pandai sebagai anggota kelompoknya. Begitupun mereka yang kurang pandai akan mendapatkan anggota kelompok yang kurang pandai.¹⁰

Pada pengelompokan ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok atas dasar teman kesenangan mereka. Kelompok yang terdiri dari 4-6 orang atau lebih yang menurut mereka teman dekatnya, mereka duduk mengelilingi meja yang telah disusun dalam keadaan berhadapan antar siswa

b. Kelebihan dan Kelemahan Teknik *Friendship Grouping*

Adapun kelebihan dan kelemahan teknik *friendship grouping* adalah sebagai berikut:

1) Kelebihannya antara lain:

- a) Siswa dapat memilih teman-teman yang cocok sehingga mereka dapat kompak dan semangat dalam kelompok belajar.
- b) Di dalam kelompok akan ada kepercayaan yang mendalam sehingga di antara mereka akan timbul rasa percaya diri dan bebas dalam mengutarakan semua hal dengan teman yang dipilihnya.

2) Kelemahannya antara lain:

- a) Mungkin ada siswa yang tidak dipilih sama sekali untuk masuk ke dalam kelompoknya.
- b) Ada kemungkinan bahwa kelompok yang satu dengan yang lain akan saling menutupi sehingga akan timbul akses yang kurang baik.

⁹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *manajemen kelas*, 40.

¹⁰ Ali Imron, *manajemen peserta didik berbasis sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 112.

- c) Ada kemungkinan siswa yang pandai akan menjadi satu kelompok begitupun sebaliknya dengan siswa yang kurang pandai.
 - d) Ada kemungkinan siswa-siswa dari lingkungan sosial yang baik, terutama dari segi sosial-ekonomi yang baik akan menjadi satu dan begitupun sebaliknya.¹¹
- c. Tujuan kelompok belajar
- Ada beberapa hal yang dicapai dalam penyelenggaraan kelompok belajar. Hal-hal yang dapat dicapai antara lain:
- 1) Membiasakan anak bergaul dengan teman-temannya bagaimana mengemukakan pendapat dan menerima pendapat teman lain
 - 2) Belajar secara kelompok turut pula merealisasikan tujuan pendidikan dan pengajaran
 - 3) Untuk mengatasi kesulitan secara bersama-sama terutama dalam hal pelajaran
 - 4) Belajar bersama agar nantinya tidak canggung didalam masyarakat yang luas
 - 5) Menumpuk rasa kegotong royongan yang merupakan sifat dari bangsa indonesia.¹²
- d. Langkah- langkah kelompok belajar
- Untuk membentuk kelompok belajar langkah-langkah yang dapat digunakan antara lain
- 1) Pilih teman anda yang palik cocok untuk bergabung dalam satu kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
 - 2) Guru membagikan sub bahasan materi kepada setiap siswa
 - 3) Setelah sudah berkumpul tetapkan siapa yang jadi pemimpin dan yang akan mencatat hasil diskusi.
 - 4) Rumuskan permasalahan yang akan dipecahkan bersama dan batasi ruang lingkup pembahasan agar tidak menyimpang.
 - 5) Bila permasalahan tidak bisa dipecahkan oleh para anggota para kelompok, mintakan pendapat kepada guru.
 - 6) Kesimpulan hasil diskusi dicatat oleh penulis, lalu dibagikan kepada anggota kelompok untuk dipelajari lebih lanjut dirumahnya masing-masing.¹³

¹¹ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset,, 2010), 125-126.

¹² Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling*, 124.

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Alagensindo, 2011), 168-169.

3. Keaktifan belajar

a. Pengertian Keaktifan belajar

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴

Keaktifan yang dialami oleh siswa berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. belajar aktif adalah suatu sistem belajar yang menekankan pada keaktifan siswa, baik secara fisik, maupun mentalintelektual, atau emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, efektif dan psikomotor.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan suatu keadaan dimana siswa aktif dalam belajar. Keaktifan belajar siswa dalam proses belajar mengajar yang berhubungan dengan segala aktifitas yang terjadi baik fisik maupun non fisik saat mendengarkan penjelasan guru, diskusi, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya.

b. Bentuk-bentuk keaktifan belajar

Menurut Paul D. Dierich menyatakan bahwa keaktifan belajar dapat diklarifikasikanke dalam delapan kelompok yaitu:

- 1) Visual, seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Lisan, seperti mengemukakan suatu fakta, jawaban atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, mengemukakan pendapat dan diskusi.
- 3) Mendengarkan, seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan, mendengarkan suatu permainan dan mendengarkan radio.
- 4) Menulis, seperti menulis cerita, menulis laporan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
- 5) Menggambar, seperti membuat grafik, *chart*, diagram peta dan pola.

¹⁴ Syaiful Fahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),

- 6) Metrik, seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, menari dan berkebun.
- 7) Mental, seperti merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor serta membuat keputusan.
- 8) Emosional, seperti minat, membedakan, berani, dan tenang.¹⁵

4. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa “Fiqih” berasal dari kata (فقه- بفقہ- فقہا) yang berarti “mengerti atau faham”. Jadi ilmu fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliyah yang diperoleh dalil-dalil hukum yang rinci dari ilmu tersebut.¹⁶ Sedangkan fiqih yang dikutip oleh Abdul Wahab Khallaf menurut istilah adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara’ yang praktis, diambil dari dalil-dalilnya secara rinci, atau dengan kata lain, ilmu fiqih adalah kumpulan hukum-hukum syara’ yang bersifat praktis yang diambil dari dalil-dalil secara terinci.¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fiqih yaitu ilmu yang menjelaskan tentang hukum syara’ yang berhubungan dengan aktivitas manusia baik berupa ucapan maupun perbuatan. Dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran fiqih sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran fiqih merupakan mata pelajaran agama islam yang mempelajari tentang pengetahuan syara’ yang berisi peraturan-peraturan yang menyangkut kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan mata pelajaran fiqih

Mata pelajaran fiqih dimadrasah aliyah salah satu mata pelajaran agama islam yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di madrasah tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam, serta memperkaya kajian fiqih baik menyangkut kajian aspek ibadah, muamalah, yang dilandasi prinsip-prinsip kaidah ushul fiqih serta menggali tujuan dan hikmah nya, sebgai persiapan untuk melanjutkan

¹⁵ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 152-154.

¹⁶ Syafi’I Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih*, Pustaka Setia, Bandung, 2001, hal 11.

¹⁷ Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Suhul Fiqih*, (Semarang: Dina Uatama, 1994),

kepedindikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Adapun mata pelajaran fiqih di madrasah aliyah bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, tatacara pelaksanaan baik menyangkut baik ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan allah SWT, dengan diri manusia sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun dengan lingkungan.¹⁸

c. Ruang lingkup mata pelajaran fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih dimadrasah aliyah meliputi: kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syariat dalam islam, hukum islam, dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya, hikmah kurban dan aqiqah, ketentuan hukum islam tentang pengelolaan jenazah, hukum islam tentang kepemilikan, konsep islam tentang perekonomian dan hikmahnya, hukum islam tentang pelepasan dan perubahan dan hikmahnya, hukum islam tentang wakalah dan sulhu dan hikmahnya, hukum islam tentang daman dan kafalah serta hikmahnya, riba, bank, dan asuransi, jianayah dan hudud serta hikmahnya, peradilan dan hikmahnya, hukum islam tentang waris, hukum islam tentang siyasah dan syar'iyah, sumber hukum islam taklifi, dasar-dasar istibat dan kaidah-kaidah dan penerapannya.¹⁹

d. Struktur KI dan KD Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Semester Genap

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini kebenaran syariat islam tentang kepemilikan 1.2 Menghayati perintah allah tentang kewajiban mengeluarkan harta benda

¹⁸ Kementrian Agama, *Fikih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, (Indonesia, 2014), 2.

¹⁹ Kementrian Agama, *Fikih Pendekatan Sainifik Kurikulum*, 2.

	<p>kepada mustahiq</p> <p>1.3 Meyakini perintah allah tentang sulhu dan walalah</p> <p>1.4 Meyakini perintah allah tentang dhoman dan kafalah</p> <p>1.5 Meyakini adanya larangan praktik riba</p>
<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, kerja sama dan santun, responsif, pro-aktif, dan menunjukkan sikap bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2.1 Memiliki rasa tanggung jawab melalui materi kepemilikan</p> <p>2.2 Membiasakan bekerja sama dalam perekomian islam</p> <p>2.3 Membiasakan sikap peduli melalui materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah</p> <p>2.4 Menunjukkan rasa tanggung jawab melalui materi wakalah dan sulhu</p> <p>2.5 Meningkatkan kepedulian terhadap sesama melalui meteri dhoman dan kafalah</p> <p>2.6 Menolak segala praktik riba</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Memahami aturan Islam tentang kepemilikan</p> <p>3.2 Menelaah aturan Islam tentang perekonomian Islam</p> <p>3.3 Memahami ketentuan Islam tentang wakaf, hibah, sedekah dan hadiah</p> <p>3.4 Memahami ketentuan Islam tentang <i>wakalah</i> dan <i>shulhu</i></p> <p>3.5 Memahami ketentuan Islam tentang <i>dhammandan kafa lah</i></p> <p>3.6 Menganalisis hukum riba, bank, dan asuransi.</p>

<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4.1 Memperagakan aturan Islam tentang kepemilikan dan akad 4.2 Mempraktikkan cara jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, syirkah, murabahah, mudharabah, dan salam 4.3 Mempraktikkan cara pelaksanaan wakaf, hibah, sedekah, dan hadiah 4.4 Mempraktikkan cara wakaalah dan sulhu 4.5 Mempraktikkan cara dlaman dan kafalah 4.6 Menunjukkan contoh tentang praktik ribawi.²⁰</p>
--	---

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Sititis Wuriana (09470158) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universtias Negeri Yogyakarta Tahun 2013 Dengan Judul “ *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Kelas X Di SMK Negeri 6 Yogyakarta* ”.

Dari penelitian diatas ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis teliti.

Persamaan nya yaitu manajemen kelas dengan pengelolaan kelas, dapat diartikan sebagai upaya untuk atau tindakan yang dilakukan seorang guru untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif dengan demikian setiap anak dikelas akan dapat belajar dengan tertib dan terarah sehingga tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti menggunakan teknik *FriendShip Grouping* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa artinya bahwa suatu keadaan dimana siswa aktif dalam belajar. Adapun dari skripsi diatas Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dengan demikian menggunakan manajemen kelas memungkinkan siswa akan dapat

²⁰ Permenag, *Kurikulum Madsrah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*, 2013, 180.

belajar dengan, mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan.

2. Skripsi Fitri Nuryani (12804241011) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2016 Dengan Judul.” *Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Bantul.*

Dari penelitian diatas ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis teliti.

Persamaanya yaitu Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran akan dapat menyebabkan interaksi guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lainnya, hal ini akan menimbulkan suasana kelas yang segar dan kondusif dimana masing-masing siswa akan melibatkan kemampuannya secara maksimal. Dengan demikian keaktifan belajar diartikan sebagai segala kegiatan fisik maupun non fisik yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa mampu mengoptimalkan kemampuannya.

Sedangkan perbedaanya yaitu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa peneliti menggunakan teknik *friendship grouping* merupakan pengelompokan siswa yang didasarkan atas kesukaan nya untuk memilih teman sendiri. Dalam teknik ini masing-masing siswa diberi kesempatan untuk memilih anggota kelompoknya sendiri serta, menetapkan orang-orang yang dijadikan sebagai pemimpin kelompoknya. Berbeda dengan metode *Numbered Heads Together* yaitu model pembelajaran dengan variasi penomoran untuk memastikan seluruh anggota kelompok berperan aktif dalam proses pembelajaran.

3. Skripsi Idah Maulidah (1113018200048) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2017. Dengan Judul “ *Hubungan Kemampuan Guru Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Citra Nusantara Panongan Kabupaten Panongan*”.

Dari penelitian diatas ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis teliti.

Persamaanya yaitu Didalam skripsi diatas ada kesamaan dengan peneliti antara pengelolaan kelas dengan manajemen kelas dimana usaha atau kegiatan seorang guru dengan tujuan agar terjadi proses belajar mengajar, dengan situasi dan kondisi

yang efektif, kondusif dan menyenangkan bagi kedua belah pihak antara guru yang mengajar dan siswa sehingga tercapai pembelajaran yang optimal. Suatu kondisi belajar yang optimal akan dicapai apabila seorang guru mampu mengatur siswa dengan suasana pelajaran yang serasi dan mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan.

Sedangkan perbedaanya antara keaktifan belajar dengan motivasi belajar jika keaktifan belajar siswa suatu keadaan dimana siswa aktif dalam belajar. Jika dalam skripsi diatas keberhasilan siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasinya rendah akan rendah pula prestasinya. Karena motivasi belajar merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini berawal dari permasalahan-permasalahan yang peneliti temukan dilapangan yaitu masih ditemukannya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Akibatnya siswa cenderung pasif, mengantuk, tidak nyaman, tidak kondusif dan gaduh bahkan banyak yang tidur pada waktu guru menerangkan dikelas, dan manajemen atau pengaturan kelas yang masih tradisional. Hal ini banyak siswa hanya duduk diam mendengarkan serta kurangnya dalam menerapkan kondisi kelas yang kondusif dan aktif.

Guru bukan hanya sebagai pelaksana dalam pembelajaran tetapi juga menjadi manajemen atau pengatur dalam kelas yang harus dapat mengatasi berbagai macam permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas mengajar saja, tetapi juga harus bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan menerapkan manajemen kelas yang dapat menjadikan kelas yang nyaman, tenang dan kondusif sehingga siswa akan dapat meningkatkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus memilih teknik yang senantiasa diselaraskan dengan interaksi antar siswa, sehingga akan timbul adanya keaktifan dalam proses pembelajaran dikelas dengan menerapkan teknik *friendship grouping* dalam melaksanakan pembelajaran. Teknik *friendship grouping* adalah pengelompokan siswa yang didasarkan atas kesukaanya untuk memilih teman sendiri. Teknik *friendship grouping* dapat diterapkan dengan cara membagi kelompok atas

kesukaannya memilih teman sendiri, masing-masing kelompok bertanggung jawab berdiskusi mengenai materi yang akan didiskusikan dalam kelompok, rumuskan materi yang akan didiskusikan, simpulkan hasil diskusi bersama kelompok dan siswa wajib menjelaskan bersama anggota kelompok.

Dalam penerapan pembelajaran menggunakan teknik *friendship grouping* ini dapat membuat siswa kompak bekerja sama dengan kelompoknya, mendengarkan dengan baik ketika teman yang lain berpendapat, memberi gagasan atau ide yang cemerlang, saling membantu dalam menyelesaikan masalah dengan itu maka dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran fiqih yang lebih menekankan pada pengalaman siswa terhadap apa yang dipelajarinya. Siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dan menjelaskan materi kepada kelompoknya. Dengan berdiskusi bersama kelompoknya siswa akan mudah memahami dan mengingat apa yang telah dipelajarinya, sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan teknik ini siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan menjadi aktif.

Untuk memaksimalkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran seorang guru perlu menggunakan variasi dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan teknik pembelajaran *friendship grouping* karena teknik *friendship grouping* dapat meningkatkan keaktifan siswa, siswa menjadi kompak dalam kelompok dan mempunyai kepercayaan diri tinggi. Secara sistematis dapat dilihat kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Kerangka Berfikir Penggunaan Manajemen kelas Melalui Teknik *Friendship Grouping* Pada Mata Pelajaran Fiqih.

